

Pemberdayaan Anggota dan Pengurus Koperasi Perempuan Wirausaha Mandiri Kota Jambi melalui Pelatihan Koperasi Berbasis Digital Menuju Koperasi Modern

Sumirah¹, Jevi Saputra²

^{1,3*}Tarbiyah & Keguruan, UIN STS, Jambi, Indonesia

^{2*}Manajemen Keuangan Syariah, UIN STS, Jambi, Indonesia

Email: ¹sumirah@uinjambi.ac.id, ²jevisaputra@uinjambi.ac.id

Abstract

This community service aimed to empower members and managers of the Women's Independent Empowerment Entrepreneurial Cooperative in Jambi City through training on digital cooperatives. The study employed a Participatory Action Research (PAR) method, actively involving participants in the empowerment process and educating them on managing digital cooperatives. Findings revealed that women's involvement in cooperative management and membership is vital for the organization's sustainability. Members of cooperatives supported by the Jambi city government responded positively to digitalization and actively participated in various training and cooperative activities. However, the Jambi City Independent Empowerment Entrepreneurial Cooperative still faces challenges in gaining socialization regarding digitalization in its management system. To adapt to the digital era, cooperatives must be prepared to change and enhance their technological skills. The results suggest that empowerment should be implemented sustainably, leading to a digital-based empowerment model. The study concludes that women have an important role in cooperatives, and digitalization is necessary to improve the capabilities of managers and members. Members of the cooperative responded positively to digitalization, and this policy provides benefits for the cooperative to compete and expand its business reach. The Jambi City Independent Empowerment Entrepreneurial Cooperative still needs to increase socialization of digitalization in its management system. Cooperatives must be prepared to adapt and develop technological capabilities in the digital era.

Keywords: Women's Empowerment, Cooperatives, Digitalization.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan anggota dan pengurus Koperasi Perempuan Wirausaha Mandiri Kota Jambi melalui pelatihan koperasi berbasis digital. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif peserta dalam proses pemberdayaan dan edukasi terkait pengelolaan koperasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kepengurusan dan keanggotaan koperasi sangat penting untuk keberlanjutan organisasi. Anggota koperasi binaan Pemerintah Kota Jambi merespons positif digitalisasi dan aktif dalam kegiatan pelatihan dan koperasi. Namun, Koperasi Wirausaha Berdaya Mandiri masih menghadapi tantangan dalam sosialisasi digitalisasi pada sistem pengelolaannya. Koperasi perlu beradaptasi dan meningkatkan keterampilan teknologi untuk menghadapi era digital. Diharapkan pemberdayaan dilakukan secara berkelanjutan dan mengarah pada model pemberdayaan berbasis digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam koperasi dan digitalisasi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota. Anggota koperasi merespons positif digitalisasi dan kebijakan ini memberikan keuntungan bagi koperasi untuk bersaing dan memperluas jangkauan bisnis. Koperasi Wirausaha Berdaya Mandiri masih perlu meningkatkan sosialisasi digitalisasi dalam sistem pengelolaannya. Koperasi harus siap beradaptasi dan mengembangkan kemampuan teknologi di era digital.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Koperasi, Digitalisasi.

A. PENDAHULUAN

Paska Covid-19 yang melanda Indonesia sudah berjalan selama tiga tahun ini hampir di semua bidang terkena dampak dari pandemi ini. Terutama pada sektor ekonomi, yang ditandai dengan rendahnya daya beli masyarakat. Salah satu pelaku usaha yang terkena imbasnya adalah usaha yang bergerak pada usaha mikro kecil dan menengah yang paling banyak pelaku usahanya adalah perempuan.

Berdasarkan data dari kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia terjadi peningkatan pelaku UMKM semenjak tahun 2015 sampai 2021 yang ditandai dengan angka 99,99 persen adalah pelaku UMKM dan 50 persennya dikelola perempuan. Pada tahun 2019 dari total 65.471.134 bidang usaha, 65.465.497 adalah pelaku UMKM. Disisi lain berdasarkan data P@E LIPI penurunan omset dirasakan di sektor pariwisata terutama di bidang makanan dan minuman mikro di angka 27%, pada bidang usaha kecil mencapai 1,77 persen sedangkan di usaha menengah mencapai 17,03 persen.

Keikutsertaan perempuan dalam pelaku UMKM secara nasional menunjukkan bahwa pada dasarnya perempuan adalah subyek dan pelaku pembangunan. Untuk itu perlu adanya dukungan terhadap perempuan dalam rangka pemulihan ekonomi secara nasional. Dalam hal ini pemerintah telah menerbitkan undang-undang yang berkaitan dengan UMKM.

Di Propinsi Jambi sendiri sebagaimana yang didapat dari Dinas Koperasi dan UKM Propinsi Jambi menyebutkan bahwa ada 11.454 yang terdapat di sebelas Kabupaten kota terkena dampak dari adanya pandemic ini. Terbanyak dari Kota Jambi yakni 8.202 yang diikuti oleh Kota Sungai Penuh sebanyak 902 usaha. Dan yang paling sedikit terkena dampaknya adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan 27 usaha.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM bapak Hamdan mengatakan bahwa dampak yang dirasakan berbagai macam diantaranya ada yang gulung tikar, pemutusan hubungan kerja maupun penurunan omset. Menurutnya yang sangat dibutuhkan saat ini adalah permodalan sehingga diharapkan perbankan dapat memberikan kredit yang angsurannya tidak memberatkan.

Bila dilihat perjuangan perempuan sebagai pelaku UMKM di propinsi Jambi, sungguh sangat berat. Karena sudah menyentuh aspek psikologis. Ada pelaku UMKM yang bergerak di bidang restoran tapi karena masa pandemi sepi pemesanan catering karena dilarang untuk mengadakan pesta menyebabkannya jatuh sakit karena memikirkan keberlanjutan usahanya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh D: "Di masa Pandemi ini usaha kami tidak berjalan dan menyebabkan saya harus masuk rumah sakit karena terlalu banyak pikiran dengan keberlanjutan dari usaha saya ini". Maka salah satu solusi yang ditawarkan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM adalah melalui koperasi. Sebagaimana yang diungkapkan kementerian koperasi dan UKM bahwa di seluruh Indonesia jumlah koperasi ada 123.048 dengan anggota yang tercatat sebanyak 22 juta orang.

Di kota Jambi sendiri terdapat hampir dua ratus UMKM perempuan yang kemudian mereka bergabung dalam koperasi perempuan Wira Usaha Mandiri yang diketuai oleh ibu Mariana. Koperasi ini disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia pada tanggal 05 November 2020. Telah mengadakan Rapat Anggota Tahunan sebanyak dua kali. Pada perkembangannya para anggota sangat berminat untuk mengembangkan koperasi ini. Hanya saja terkendala pada Sumber Daya Manusia, skill yang belum memadai terutama dari segi teknologi. Apalagi pada saat ini serba digital dan online.

Untuk itulah pentingnya tim mengadakan pengabdian masyarakat dengan judul Pendampingan Koperasi Perempuan Wira Usaha Berdaya Mandiri Melalui Digitalisasi Menuju Koperasi Modern Koperasi perempuan Wirausaha Berdaya Berdiri sudah ada seiring berdirinya UMKM perempuan Wirausaha Berdaya Mandiri. adapun yang menjadi permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai :

Perempuan Dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Masa Covid 19 di Propinsi Jambi dituntut untuk melakukan usaha melalui koperasi Perempuan serba online. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada koperasi perempuan WBM Kota Jambi ini masih sangat terbatas. Sementara itu banyak anggota koperasi yang sekaligus sebagai anggota kelompok UMKM Wira usaha Mandiri masih gagap Teknologi untuk itu perlu upaya memperkenalkan dan mempelajari teknologi yang berbasis bisnis online.

Ketika mengadakan rapat anggota seringkali anggota koperasi perempuan Wirausaha Berdaya Mandiri (WBM) tidak dapat hadir karena terkendala cuaca, tempat yang jauh dari lokasi acara, serta kesibukan para perempuan dalam menjalankan bisnis membuat mereka tidak dapat hadir secara offline. Untuk itu

perlu membuat aplikasi zoom meeting agar mereka dapat mengikuti acara rapat koperasi. Akan tetapi karena para perempuan pelaku UMKM belum paham rapat secara online maka perlu adanya pelatihan tentang cara rapat secara online.

Selain persoalan masih gagap teknologinya para anggota Koperasi Perempuan Wirausaha Berdaya Mandiri terdapat persoalan lain yaitu belum tersedianya laptop koperasi serta infokus yang dapat digunakan. Ketika anggota mengadakan rapat.

Pada era milenial sekarang ini seringkali system monitoring atau pengawasan koperasi secara manual dan berbasis konvensional. Seringkali akta pendirian koperasi hilang oleh pengurusnya karena masih bersifat konvensional. Untuk itu perlu adanya digitalisasi data dengan merubah data yang konvensional menjadi data yang terdigitalisasi secara lengkap baik di Dinas Koperasi dan UMKM maupun di pengurus koperasi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), dimana pendekatan yang dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat (Septianti et al., 2021). Metode ini memungkinkan perubahan dalam sikap dan pola pikir, serta meningkatkan kesadaran pihak yang terlibat, sehingga keputusan dan solusi yang dihasilkan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, metode PAR memberikan fleksibilitas bagi para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi keputusan yang telah dibuat dan melakukan penyesuaian jika terdapat hal yang kurang sesuai dengan kebutuhan serta harapan mereka.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di Koperasi Wirausaha Berdaya Mandiri kota Jambi dengan melakukan Observasi Pengamatan dan interaksi langsung dijadikan instrument pengumpulan data. Wawancara Menentukan individu atau kelompok yang akan diwawancarai. Menyusun poin-poin utama dari permasalahan yang akan dibahas. Membuka alur wawancara untuk menciptakan suasana yang nyaman. Melaksanakan wawancara sebagai inti dari kegiatan pengumpulan data. Mencatat hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan. Mengonfirmasi kembali informasi yang telah diperoleh untuk memastikan keakuratan data.

merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperkuat validitas informasi yang akan dianalisis, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap data, mendukung temuan penelitian, serta berfungsi sebagai bukti dalam mengkaji suatu permasalahan. Metode ini digunakan untuk menelusuri berbagai sumber pendukung, termasuk data tertulis yang diperoleh dari catatan individu, lembaga, maupun instansi terkait.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Koperasi

Koperasi awalnya diperkenalkan oleh seorang tokoh asal Skotlandia, Robert Owen (1771–1858). Seiring perkembangannya, konsep koperasi mulai diterapkan di berbagai negara Eropa sebelum akhirnya masuk dan berkembang di Indonesia. Di Indonesia, koperasi pertama kali diperkenalkan oleh Patih R. Aria Wiria Atmaja pada tahun 1896. Gagasan ini muncul ketika ia melihat banyak pegawai negeri yang mengalami kesulitan ekonomi akibat bunga pinjaman yang tinggi dari rentenir. Untuk membantu mereka, ia mendirikan bank khusus bagi pegawai negeri, yang mengadopsi sistem koperasi kredit seperti yang diterapkan di Jerman. Tujuan utama dari pendirian koperasi ini adalah agar pegawai negeri tidak lagi bergantung pada rentenir yang mengenakan bunga pinjaman yang mencekik.

Seorang asisten residen Belanda, De Wolff van Westerrode, memberikan respons terhadap upaya yang dilakukan oleh Patih R. Aria Wiria Atmaja. Setelah mengunjungi Jerman, ia menyarankan agar Bank Pertolongan Tabungan yang telah ada diubah menjadi Bank Pertolongan, Tabungan, dan Pertanian. Langkah ini mendorong perkembangan koperasi di Indonesia, yang semakin pesat berkat budaya gotong royong dan kekeluargaan yang telah mengakar di masyarakat, selaras dengan prinsip koperasi.

Untuk mengantisipasi pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang, pemerintah Hindia-Belanda pada saat itu mulai mengeluarkan berbagai peraturan terkait perkoperasian. Beberapa regulasi yang diterbitkan meliputi: 1) Peraturan Perkumpulan Koperasi No. 43 Tahun 1915, yang menjadi dasar hukum awal bagi koperasi di Indonesia; 2) Peraturan No. 91 Tahun 1927, yang secara khusus mengatur

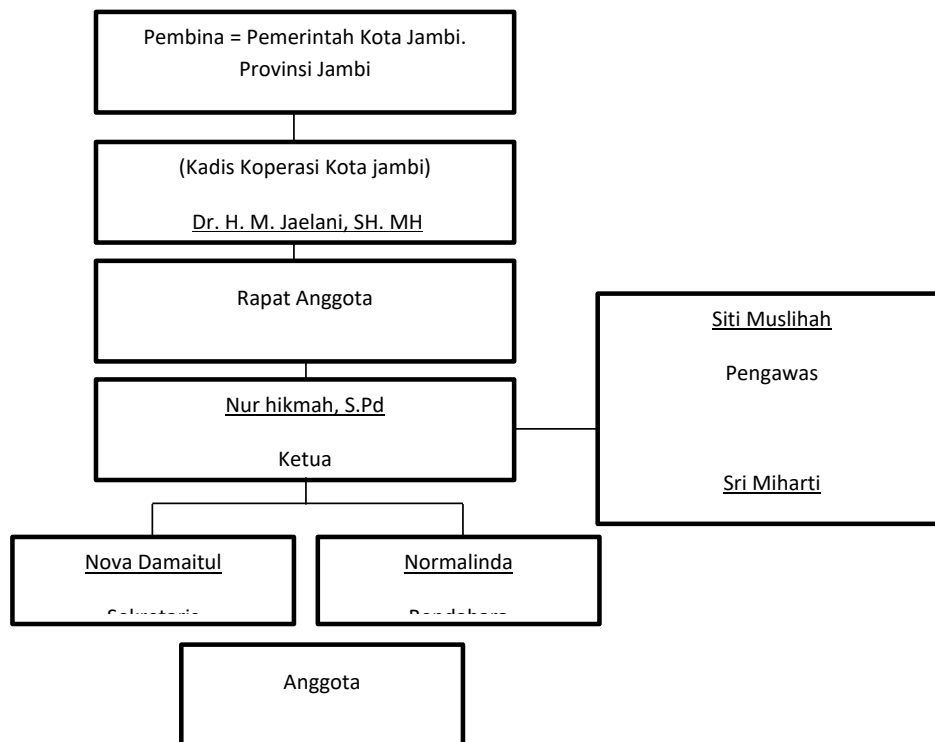
Perkumpulan Koperasi bagi golongan Bumiputra; dan 3) Peraturan Umum Perkumpulan Koperasi No. 21 Tahun 1933, yang ditetapkan oleh Pemerintah Hindia-Belanda. Namun, peraturan ini hanya berlaku bagi kelompok yang tunduk pada tatanan hukum Barat, sedangkan Peraturan Tahun 1927 tetap berlaku untuk masyarakat Bumiputra. Peraturan-peraturan tersebut menunjukkan bahwa koperasi mulai mendapatkan pengakuan hukum dan berkembang sebagai bagian dari sistem ekonomi di Indonesia.

Setelah pemerintahan Hindia-belanda menunjukkan sikap diskriminasi dalam peraturan yang dibuatnya. Pada tahun 1908 Dr. Sutomo yang merupakan pendiri dari Boedi Utomo memberikan perannya bagi gerakan koperasi untuk memperbaiki kondisi kehidupan rakyat. Serikat Dagang Islam (SDI) 1927, Dibentuk bertujuan untuk memperjuangkan kedudukan ekonomi pengusah-pengusaha pribumi. Kemudian pada tahun 1929, berdiri Partai Nasional Indonesia yang memperjuangkan penyebarluasan semangat koperasi.

Profil Koperasi Wirausaha Berdaya Mandiri

Berdasarkan Keputusan Walikota No. 46 Tahun 2022, mengenai Pembentukan Pengurus Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Alisa yang berada di bawah binaan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kota Jambi, keputusan ini resmi ditetapkan pada 20 Januari 2022. Dibawah binaan Pemerintah Kota Jambi tentu struktur organisasi diperlukan agar melihat suatu organisasi di bangun dan digerakan dengan sebuah manajemen yang sudah tersusun rapi. Keputusan walikota memperjelas bahwa kota jambi perlu sebuah koperasi untuk merangsang perekonomian. Dengan menggerakkan beberapa koperasi binaan kota jambi terlihat dari struktur organisasi Koperasi Wirausaha berdaya mandiri Kota Jambi.

Struktur Organisasi



Sejak terbentuk tahun 2022 lalu Koperasi ini terus berkolaborasi dengan pemerintah Kota Jambi baik mengenai anggota maupun simpan pinjam yang menjadi fokus utama dari koperasi ini. Dengan struktur organisasi yang cukup bagus tentu akan membantu Pemertintah Kota Jambi mempermudah kinerja Koperasi Wirausaha Berdaya Mandiri sehingga koperasi yang beranggotakan perempuan ini terus memiliki tren positif dalam melakukan simpan pinjam. dengan Visi Misi :

1. Menjadi koperasi perempuan yang mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi perempuan di Kota Jambi.
2. Misi: Meningkatkan kemampuan ekonomi perempuan melalui pengembangan usaha, pelatihan, dan pelayanan keuangan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Pelaksanaan Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Koperasi

Langkah kegiatan pelaksanaan program “Pemberdayaan Perempuan pengurus serta Anggota Koperasi Wirausaha Berdaya Mandiri terdiri dari: 1) persiapan; 2) pelaksanaan; dan 3) evaluasi.

a. Persiapan

Tahap Pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan pengurusan perizinan, surat tugas dan SK Keegiatann melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Selanjutnya TIM Pengabdian Masyarakat melakukan sosialisasi pada Lokasi yakni Koperasi Wirausaha Berdaya Mandiri Kota Jambi dengan melakukan komunikasi secara intensif. Tim melakukan koordinasi dengan Koperasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang di inisiasi oleh para ibu-ibu atau perempuan di kota jambi, sebagaimana gambar berikut ini :



Gambar 1. Kegiatan Persiapan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan persiapan sosialisasi berupa refleksi pelatihan mengenai Koperasi berbasis digital yang mengacu pada tahapan kegiatan yang telah di rancang pada waktu sebelumnya Dalam kegiatan ini dilakukan pelatihan peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari anggota dan pengurus. Selanjutnya persiapan materi pelatihan dan perangkat pembelajaran yang menyangkut digital serta perlengkapan pelatihan direncanakan dan dipersiapkan oleh tim fasilitator secara offline sesuai dengan target sasaran. Hal ini dilakukan berdasarkan kemudahan akses bagi peserta kegiatan dan keberadaan Koperasi berbasis digital yang dapat menjadi model percontohan nantinya serta bagi koperasi lain yang ingin meningkatkan kualitas SDM mereka melalui Koperasi berbasis Digital. Adanya pelatihan ini dapat memenuhi besarnya minat para Anggota dan pengurus Koperasi meningkatkan kompetensi profesionalnya khususnya dalam bidang teknologi digital.

b. Pelaksanaan

Kegiatan Pemberdayan Perempuan pengurus dan anggota Koperasi Wirausaha Berdaya Mandiri, memiliki langkah-langkah berikut:

a) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap awal dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana kegiatan ini di mulai pada pukul 09.00 Wib selesai bertempat ruang aula rapat Kantor Koperasi Wirausaha Berdaya Mandiri Kota Jambi . Kegiatan dimulai dengan para peserta mengisi absen yang telah disediakan oleh TIM, ada 20 pengurus dan anggota selanjutnya dalam kegiatan ini dimulai dengan Sambutan dari ibu Nur Hikmah, S.Pd selaku Ketua Koperasi. Selanjutnya dalam kegiatan adanya paparan materi tentang Koperasi berbasis digital disampaikan oleh Ibu Dr. Sumirah, M.Pd selaku Dosen Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sebagaimana termuat dalam gambar berikut ini.



Gambar 2. kegiatan Sosialisasi

Dalam pemaparan materi dijelaskan problematika yang terjadi baik hambatan maupun kendala dalam sebuah koperasi simpan pinjam mulai dari melaksanakan pertemuan secara berkala sehingga dibutuhkan teknologi digital sehingga dimanapun anggota dan pengurus selalu bisa melaksanakan agenda yang sudah terjadwal itu juga mempermudah bagi nasabah dalam melakukan komunikasi mengenai simpan pinjam.

b) Asistensi atau Pendampingan

Tahapan ini, peneliti TIM pengabdian menggunakan beberapa hal dalam penelitian pengabdian yang menerapkan Metode PAR. Pemberdayaan akan menghasilkan produk digital yang layak untuk dipublikasikan serta dapat digunakan untuk aktifitas Koperasi sehari-hari. Pelaksanaan secara intensif. Pada tahapan ini TIM melakukan pemetaan permasalahan yang dihadapi para Pengurus dan anggota dilapangan dengan mencari informasi dan sumber, selanjutnya diadakan FGD dengan para peserta tentang pengalaman dan materi Koperasi Berbasis Digital. Sebagaimana termuat dalam gambar berikut ni.



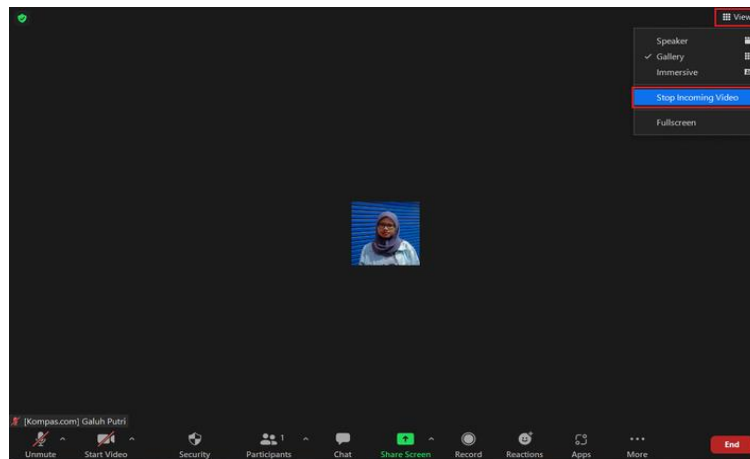


Gambar 3. Penjelasan mengenai Penggunaana Platfom

Gambar di atas, memberikan keterangan dalam kegiatan TIM yang dilakukan oleh Dr. Sumirah, M.Pd dan Jevi Saputra, S.E, M.M melakukan diskusi dan tanya jawab dan memberikan pemahaman kepada peserta yang berjumlah 20 Peserta yang terdiri dari Pengurus dan Anggota, sehingga hasil diskusi ini memberikan solusi dan gambaran secara abstrak terhadap problematikan permasalahan terjadi terhadap permasalahan dilapangan.

c) Implementasi

Kegiatan implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para peserta sejauh mana mereka memahami bagaimana mengoperasikan atau menggunakan Platfom berbasis digital sehingga para peserta pelatihan bisa mencoba untuk menerapkan apa yang diajarkan ke organisasi untuk aktifitas koperasi. Tahapan kegiatan selanjutnya melaksanakan simulasi proses peggunaan Platfom oleh para peserta dengan di dampingin oleh TIM. Implementasi dilaksanakan oleh peserta 19 Desember 2024. Kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh pengurus dan anggota. Hal hal ini terbukti dengan masih banyak yaang kebingungan cara peggunaan aplikasi. Dengan demikian, masih perlu didampingi terkait menstimulasi kreasi dan inovasinya. Peserta juga masih memiliki kesulitan secara general, terutama pada tahap explain.



Gambar 4.4 Simulasi peggunaan Platfom Zoom

Gambar diatas terlihat simulasi dan praktek peggunaan platfom zoom untuk skema rapat yang dilakukan jarak jauh. Disana diajarkan bagaimana melakukan rapat memulai video. Peggunaan microfon, share dokumen, kemudian menambahkan peserta dan menjadi host. Co.host saat mengontrol rapat.

d) Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan ini yaitu diharapkan setelah pelatihan ini peserta lebih banyak berlatih dalam peggunaan Platfom berbasis digital untuk pelaksanaan rapat dan urusan koperasi lainnya. pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pendampingan khusus dalam peggunaan dan pengembangan perangkat digital sangat diperlukan untuk memastikan optimalisasi

pemanfaatannya dalam koperasi. Namun, proses ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan evaluasi berkala agar kegiatan tersebut dapat menjadi inspirasi bagi pengurus dan anggota koperasi di masa mendatang. Pelatihan koperasi berbasis digital bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dalam praktik penggunaannya. Dalam kegiatan ini, evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan peserta guna menilai tingkat pemahaman mereka dalam mengoperasikan platform digital yang digunakan.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Partisipasi Perempuan pada anggota dan pengurus koperasi menunjukkan bahwa peran perempuan sangat penting dalam sebuah organisasi. Sehingga memberi pemahaman tentang digitalisasi diperlukan untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi pengurus dan anggota Koperasi Berbasis Digital.
2. Anggota Koperasi Binaan Pemerintah Kota Jambi memberikan respons positif terhadap digitalisasi dan menyambut baik program pelatihan yang diberikan. Mereka menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan koperasi serta terus mengikuti informasi yang disebarluaskan. Kebijakan digitalisasi ini menjadi keuntungan tersendiri bagi koperasi, karena jika diterapkan dengan baik, koperasi akan memiliki peluang lebih besar untuk bersaing dengan badan usaha lainnya serta memperluas jangkauan bisnisnya. Dengan demikian, upaya koperasi dalam meningkatkan keterlibatan anggota dapat semakin terealisasi secara nyata.
3. Koperasi Wirausaha Berdaya Mandiri Kota Jambi masih menghadapi keterbatasan dalam sosialisasi terkait digitalisasi dalam sistem pengelolaannya. Kurangnya pemahaman mengenai digitalisasi mencakup aspek pemberian informasi, pengolahan, serta pengarsipan data, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pengelolaan koperasi. Namun, dalam praktiknya, implementasi sistem digitalisasi masih belum berjalan secara efektif, sehingga penyebaran dan pemanfaatan informasi yang diterima maupun disalurkan belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi dan pendampingan agar koperasi dapat lebih maksimal dalam mengadopsi teknologi digital guna mendukung operasionalnya.
4. Koperasi harus siap untuk beradaptasi dan mengembangkan kemampuan teknologi mereka serta mengubah budaya organisasi agar sejalan dengan era digital. Digitalisasi koperasi membawa banyak keuntungan bagi karyawan, mulai dari peningkatan efisiensi dan produktivitas hingga peningkatan kesejahteraan dan pengembangan karir, hal ini tidak hanya bermanfaat bagi karyawan secara individu, tetapi juga mendukung kinerja dan pertumbuhan koperasi secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul berikut :

1. Koperasi harus diberi Pengetahuan terhadap dunia digital dengan cara sosialisasi ataupun pelatihan kepada pengurus dan anggota agar mempermudah menjalankan aktifitas koperasi.
2. Pemerintah Kota Jambi melalui koperasi berupaya mempercepat implementasi sistem informasi digital agar pengembangannya dapat berjalan secara optimal. Langkah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional koperasi dan memperluas akses informasi bagi anggotanya. Dengan pengelolaan yang lebih modern dan berbasis digital, koperasi dapat berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan para anggotanya.
3. Koperasi perlu memastikan bahwa pengurusnya memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan teknologi digital guna mendukung kelancaran proses digitalisasi. Kompetensi dalam penggunaan sistem digital akan membantu koperasi dalam mengoptimalkan pengelolaan serta pelayanan kepada anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebaiknya memberikan edukasi dan sosialisasi kepada anggota mengenai pentingnya digitalisasi. Dengan meningkatkan pemahaman anggota, proses transformasi digital dapat berjalan lebih cepat dan efektif, sehingga koperasi dapat lebih siap bersaing serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- David Baum. 1999. *E-Commerce*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum. Kementerian Komunikasi dan Informatika. *Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia*. 2019. Jakarta.
- Laporan Pertanggungjawaban dan Pengurus Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Periode 2017-2021. Bandung.
- Pandji Anoraga. 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pendit, Putu Laxman. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta.
- Purbo, Onno W. Dan Aang Arif Wahyudi. 2001. *Mengenal E-Commerce*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- RM. Ramudi Arifin. 2003. *Ekonomi Koperasi*. Sumedang: Ikopin Press.
- Rusidi. 1992. *Upaya Peningkatan Dinamika KUD Secara Integral Di Jawa Barat*. Bandung: UPT Kopma.
- Sartika, Tiktik. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Turban, Rainer, Potter. 2005. *Introduction to Information Technology*, 3rd edition, Salemba Infotek.
- Warsiati, W., Sudartono, T., & Dewi, R. 2020. *Peranan Koperasi Sebagai Bentuk Implementasi Ekonomi Pancasila Di Era Digital*. Empowerment in the Community, 1(1), 32-36.
- Wilkinson, Joseph W. Dan Michael J. Cerullo. 1997. *Accounting Information System. 3th Edition*. (Diterjemahkan oleh Agus Maulana). Binarupa Aksara. Jakarta.
- berita/qk8kej383/ntt-dorong-pengembangan-koperasi-digital.(2020). <https://www.republika.co.id/>. Retrieved from. Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi. Laporan Perekonomian Indonesia 2020. (2021) (Vol. Bab VI). Jakarta: Bank Indonesia.
- Bourdieu, P. (1986). The Forms of Capital.” in Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education. In J. G. Richardson (Ed.), (pp. 241-258). New York: Greenwood Press.
- Creswell, J. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan (Vol. SAGE Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Digitalisasi akan Tingkatkan Daya Saing Koperasi. (2021a). <https://investor.id/business/digitalisasi-akan-tingkatkan-daya-saing-koperasi>. Retrieved from <https://investor.id/business/digitalisasi-akan-tingkatkan-daya-saing-koperasi>
- Digitalisasi akan Tingkatkan Daya Saing Koperasi. (2021b). <https://investor.id/business>. Retrieved from Digitalisasi Koperasi. (2021). <https://analisis.kontan.co.id>. Retrieved from <https://analisis.kontan.co.id/news/digitalisasi-koperasi>
- Edy, I. C., Marsono, S., & Supriyono. (2018). Pelatihan: Strategi Pemberdayaan Koperasi di Era Digital Pada Koperasi SB 210 Sumber Surakarta. *Wasana Nyata: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 76-80.
- Febriyantoro, T. M., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Manajemen Dewantara*, 1(2), 62-76.
- Hartono, J. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman (Vol. 6). Yogyakarta: BPFE UGM.
- James, C. S. (1998). Social capital in the Creation of Human Capital, *American Journal of Sociology* (Vol. 94, pp. 95-120).

- Kamayanti, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Relegiositas Keilmuan* (Vol. Edisi Revisi). Malang: Penerbit Peneleh.
- Koperasi Menjadi Garda Terdepan. (2020, Oktober 26). *Harian Ekonomi Neraca*, 10.
- Lindungi Konsumen dari Transaksi Digital. (2020, Oktober 26). *Harian Ekonomi Neraca*, 10.
- Mirani, K. P., Margareth, A. N., Chayani, N., & Maulana, A. (2021). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 193-204.
- Nurdany, A., & Prajasari, A. C. (2020). Digitalization In Indonesian Cooperatives: Is It Necessary? *Journal of Developing Economies*, 5(2), 120-131.
- Program Digitalisasi Koperasi 217 Koperasi di NTT Telah Migrasi Data. (2021). *pos-kupang.com*. Retrieved from <https://keren.coop/program-digitalisasi-koperasi-217-koperasi-di-ntt-telah-migrasi-data>
- Putnam, R. D. (1993). *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*, *The American Prospect* (pp. 35-42): Spring.
- Sembilan Koperasi di NTT akan Kerjasama Digital (2021). *suara-ntt.com*. Retrieved from <https://keren.coop/sembilan-koperasi-di-ntt-akan-kerjasama-digital-di-2021/>
- Setiawan, W. (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: CV. Alfabeta.